

## **Pengelolaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Jurusan Sejarah UNP Pada Masa Pandemi Covid-19**

**Melina Dewi Fitri<sup>1(\*)</sup>, Aisiah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

\*Melynarampers21@gmail.com

### **ABSTRACT**

*The background of this research is there are some differences between the management of face to face learning and online learning, on the other hand online learning is a new thing in the teaching practice program. The purpose of this study is to describe the management of online learning by student who participate in teaching practice program. The informants of this research were 20 students of history education class 2017 of Universitas Negeri Padang (UNP) This research used descriptive qualitative method, data collected through interview and document analysis related to online learning management. Data were analyzed using a descriptive interactive model by miles and huberman. The result of this research is management of online learning includes preparation of learning management, implementation, and learning assessment. Preparation is done by compiling the learning tools and determine the application that will be used in learning. The online learning begins with the opening, then shared the teaching materials on learning applications, continued with question and answer method and discussion. Learning assessment is done through quiz and student assignment.*

**Keywords:** *online learning, online management learning, teaching practice program, history education student.*

### **ABSTRAK**

Latar belakang penelitian ini adalah terdapat perbedaan antara pengelolaan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring. Pengelolaan pembelajaran daring adalah hal yang baru dalam kegiatan praktek lapangan kependidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa praktek lapangan kependidikan (PLK). Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Sejarah UNP angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 20 orang. Data dikumpulkan melalui wawancara dan analisis dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa Sejarah UNP dalam kegiatan PLK terdiri tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Pada tahap persiapan mahasiswa menyusun semua perangkat (RPP, silabus, bahan ajar, media) serta menentukan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran, kemudian membagikan bahan ajar di aplikasi pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui kuis dan penilaian tugas siswa.

**Kata Kunci:** *pembelajaran daring, pengelolaan pembelajaran daring, praktek lapangan kependidikan, mahasiswa sejarah.*

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid -19 di Indonesia memberikan dampak hampir diseluruh aspek kehidupan masyarakat salah satunya bidang pendidikan. Salah satu dampak pandemi Covid-19 di bidang pendidikan yaitu penerapan pembelajaran daring (*online*). Pembelajaran daring merupakan pengembangan dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) dimana pendidik dan peserta didik terpisah dalam ruang dan waktu, adanya pemanfaatan bahan ajar yang disusun secara sistematis, serta adanya komunikasi antara pendidik dan peserta didik dan diawasi oleh lembaga pendidikan tertentu (Pannen, 2013, hlm. 17). Dari definisi tersebut terlihat secara garis besar pembelajaran daring dapat menjadi alternatif solusi agar pembelajaran tetap berlangsung di tengah pandemi Covid-19. Namun pembelajaran ini juga memberikan problematika dalam pelaksanaannya khususnya oleh tenaga pendidik. Problematika pembelajaran daring bagi tenaga pendidik diantaranya yaitu materi pembelajaran yang disampaikan belum tentu dipahami oleh peserta didik secara komprehensif dan keterbatasan guru dalam melakukan kontrol dalam pembelajaran daring (Asmuni, 2020, hlm. 283-284). Melihat problematika tersebut guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu mengelola pembelajaran dengan optimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Pradnyantika dkk (2018), yaitu pengelolaan pembelajaran yang belum optimal berdampak pada tujuan pembelajaran yang dicapai juga tidak optimal.

Pada pembelajaran daring pengelolaan pembelajarannya berbeda dengan pembelajaran tatap muka sebagaimana biasanya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Purnami (2020) yang menyatakan bahwa terdapat perubahan manajemen pembelajaran dari tatap muka menjadi daring (*online*). Jadi, guru sebagai tonggak dari pembelajaran daring ini harus mampu beradaptasi pada kondisi tersebut. Pengelolaan pembelajaran ini juga akan berbeda tergantung pada kondisi lingkungan pendidikan, peserta didik dan terutama tenaga pendidik itu sendiri. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengelolaan Pembelajaran Daring oleh Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan (PLK) Sejarah UNP’. Kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Winangun (2020) tentang persepsi mahasiswa terhadap pengelolaan pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19, yang menunjukkan pengelolaa pembelajaran sudah optimal walaupun masih ada kendala terkait teknis, dan juga pembelajaran yang kurang kondusif jika dibandingkan dengan tatap muka. Nindiati (2020) meneliti tentang pengelolaan

pembelajaran jarak jauh yang memandirikan siswa dan implikasinya pada pelayanan pendidikan yang menunjukkan bahwa pembelajaran jarak jauh harus di manajemen dengan baik dan harus memperhatikan waktu, beban tugas serta pemahaman siswa. Selanjutnya penelitian Abidin dkk (2020) terkait pembelajaran online berbasis proyek sebagai solusi mengoptimalkan pembelajaran online, hasil penelitiannya menunjukkan pembelajaran berbasis proyek mampu mengoptimalkan pembelajaran online. Ketiga penelitian tersebut dapat menjadi landasan penelitian mengenai pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK Jurusan Sejarah UNP.

Pengelolaan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Farida, 2017, hlm. 191). Pengelolaan pembelajaran yang baik menciptakan kondisi belajar efektif dan efisien (Erwinsyah, 2016, hlm. 83). Pengelolaan pembelajaran adalah salah satu faktor yang sangat penting dalam pembelajaran termasuk dalam pembelajaran daring. Pembelajaran *online* atau daring dapat diartikan sebagai pembelajaran dengan memanfaatkan bantuan peralatan elektronik khususnya perangkat komputer (Munir, 2016, hlm. 16). Sebagaimana pembelajaran tatap muka, pengelolaan pembelajaran daring terdiri dari persiapan atau perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi. Pengelolaan pembelajaran daring ini juga dilaksanakan oleh Mahasiswa jurusan Sejarah UNP dalam kegiatan Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). Menurut Hamalik (2006, hlm. 172) PLK merupakan kegiatan yang yang diprogramkan bagi mahasiswa calon guru untuk membentuk kompetensi yang harus dimiliki oleh bagi profesinya tepat menggunakannya dalam penyelenggaraan pendidikan baik disekolah maupun diluar sekolah.

Kebaruan ide (*novelty*) dari penelitian ini terletak pengelolaan pembelajaran secara daring oleh mahasiswa PLK, karena biasanya mahasiswa calon guru pada saat kegiatan PLK dilaksanakan mereka mendapatkan pengalaman mengajar secara tatap muka dan mengelola pembelajaran secara langsung. Oleh karena itu sangat penting dilakukan penelitian terkait pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK ini karena sejauh ini belum ada penelitian terkait topik ini jadi penting untuk melihat dan digambarkan bagaimana pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PLK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PLK yang berfokus pada tahap persiapan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil belajar daring pada mata pelajaran Sejarah. Manfaat penelitian ini secara

teoretis diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain terkait topik sejenis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan kasanah pendidikan, khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran daring oleh mahasiswa PLK. Manfaat praktis yang diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi khususnya bagi jurusan Sejarah UNP untuk mengevaluasi kegiatan PLK yang dilakukan mahasiswanya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Sejarah UNP angkatan 2017 dan 2018 sebanyak 28 orang. Data pada penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terkait pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PLK yang terdiri dari persiapan pengelolaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran daring, dan penilaian hasil belajar yang dilakukan dalam kegiatan praktek lapangan kependidikan (PLK). Selain wawancara juga dilakukan analisis dokumen yang mendukung hasil wawancara tersebut seperti rekam jejak digital berupa foto atau hasil screenshot kegiatan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PLK tersebut. Data yang telah diperoleh dari proses pengumpulan data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, data yang telah didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi tentang pengelolaan pembelajaran daring diambil yang sesuai dengan fokus penelitian sedangkan yang tidak berhubungan dengan itu dibuang. Data terkait pengelolaan pembelajaran daring tersebut kemudian disajikan secara deskriptif kualitatif mulai dari tahap persiapan pengelolaan pembelajaran daring, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian hasil belajar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

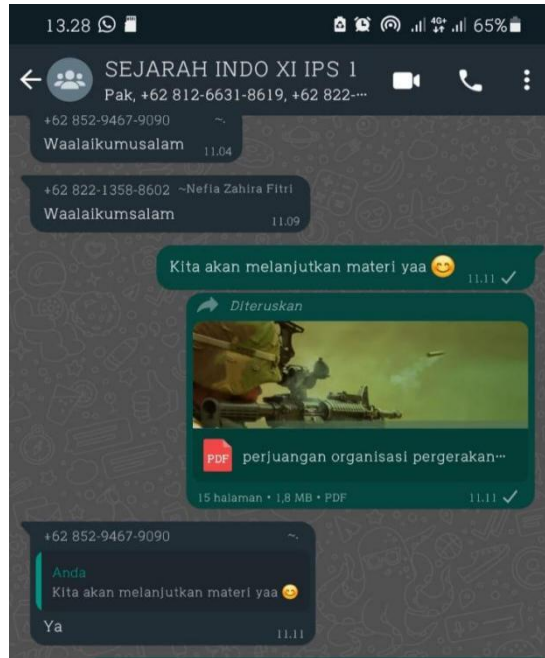
Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLK Jurusan Sejarah UNP terdiri dari tiga tahap yaitu tahap persiapan pengelolaan pembelajaran, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian hasil belajar.

## 1. Tahap Persiapan Pembelajaran Daring

Pada bagian ini akan dijelaskan informasi temuan penelitian terkait persiapan pembelajaran pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan mahasiswa jurusan Sejarah angkatan 2017 pada saat kegiatan PLK. Dari hasil wawancara dengan informan (mahasiswa Sejarah angkatan 2017) terkait bentuk persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran daring IG dan IRS menyatakan bahwa: "...saya menyiapkan semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan seperti RPP dengan kelengkapan lainnya seperti bahan ajar, media, dan tugas yang akan diberikan kepada siswa" (wawancara dengan IG, 09 September 2021 pukul 16.00; wawancara dengan IRS, 11 September 2021 pukul 21.00). Selanjutnya terkait media dan bahan ajar yang dipersiapkan SU, VO, EMA, mengungkapkan bahwa: "...bahan ajar yang digunakan untuk pembelajaran daring yaitu modul, artikel terkait, media yang saya gunakan yaitu *slide PPT* dan beberapa video dari *youtube*..." (wawancara dengan SU, 19 September 2021 pukul 21.00; wawancara dengan VO, 12 September 2021 pukul 20.24; wawancara dengan EMA, 14 Oktober 2021 Pukul 16.00). Selain mempersiapkan perangkat pembelajaran, masih terkait persiapan pembelajaran daring ini PS menuturkan bahwa: "...sebelum melaksanakan pembelajaran daring saya juga terlebih dahulu menentukan platform yang akan digunakan saat pembelajaran daring berlangsung" (wawancara dengan PS, 19 September 2021).

Dari beberapa hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada saat kegiatan PLK mahasiswa Sejarah UNP sudah melakukan persiapan sebelum melaksanakan pengelolaan pembelajaran daring (*online*). Pada tahap persiapan ini mahasiswa membuat semua perencanaan terkait pembelajaran daring yang akan dilakukan, mulai dari menyusun RPP hingga kelengkapan nya seperti bahan ajar dan media pembelajaran serta instrumen evaluasi yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung. Selain menyiapkan perangkat pembelajaran tersebut mahasiswa PLK juga menentukan aplikasi atau *platform* yang akan digunakan dalam pembelajaran, karena itu adalah salah satu faktor penting terlaksananya pembelajaran daring. Setelah merancang aktivitas dan pedagogi pembelajaran yang akan digunakan, tetapkan platofrm online learning yang akan digunakan, misalnya *learning management system (LMS)* dan perangkat lain yang akan dipakai untuk menunjang pembelajaran (Belawati, 2020, hlm. 138). Pemilihan aplikasi yang akan digunakan selama pembelajaran daring ini didasari dengan melihat kondisi siswa serta kemampuan siswa untuk mengakses *platform* atau aplikasi pembelajaran tersebut.

Terkait aplikasi pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring NR menyatakan bahwa: “...aplikasi yang saya manfaatkan selama mengajar daring ini adalah *Google Classroom* dan *Whatsaap* karena pertimbangan kedua aplikasi tersebut yang sangat memungkinkan diakses oleh seluruh siswa” (wawancara dengan IG , NR, SR, LD, B, dll).



**Gambar 1. Pembelajaran melalui WhatsApp**  
Sumber : Dokumen IG



**Gambar 2. Pembelajaran melalui Google Classroom**  
Sumber: Dokumen SR

Beberapa mahasiswa juga menggunakan aplikasi *zoom* dalam pembelajaran, sebagaimana yang diungkapkan informan berikut “...selain menggunakan *google classroom* kadang-kadang saya juga menggunakan aplikasi *zoom* kak untuk menjelaskan materi kepada siswa” (wawancara dengan B, 14 Oktober 2021 pukul 15.00).



**Gambar 3. Pembelajaran melalui Zoom**  
**Sumber: Dokumen B (Mahasiswa Sejarah 18)**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa mahasiswa sebagian besar melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dan *whatsaap*, dan juga pada waktu tertentu menggunakan *zoom meeting* atau aplikasi tertentu yang disaran sekolah tempat PLK. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Kristina dkk (2020, hlm. 84) yang menyatakan bahwa aplikasi yang banyak digunakan dalam pembelajaran adalah *whatsaap* dan *google classroom* karena lebih mudah dan praktis digunakan. Terkait penggunaanya dalam selama pembelajaran berlangsung akan dijelaskan pada bagian pelaksanaan pembelajaran daring.

## **2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Secara Daring**

Inti dari pengelolaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh mahasiswa PLK ini terletak pada pelaksanaan pembelajaran ini. Pelaksanaan pembelajaran ini terdiri dari pembukaan pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Pada saat membuka pembelajaran dalam wawancara SU menyatakan bahwa : “...biasanya saya menanyakan kabar mereka, memastikan mereka siap untuk melakukan pembelajaran dan memberikan motivasi agar mereka semangat” (wawancara dengan SU, 19 September 2021 pukul



21.00). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari VK yaitu: "...karena waktu pembelajaran daring ini singkat, tidak banyak yang saya sampaikan, saya memberikan menanyakan kabar siswa kemudian langsung menyampaikan KD pada hari itu" (wawancara dengan VK, 19 September 2021 pukul 21.00).

Setelah menyampaikan salam pembuka dan menyampaikan tujuan pembelajaran, hal yang selalu dilakukan pada saat membuka pembelajaran adalah mengisi daftar kehadiran siswa (presensi). Ada beberapa bentuk presensi yang dilakukan oleh mahasiswa PLK sebagaimana yang diungkapkan SR berikut ini: "...setelah menyapa siswa melalui grup *WhatsApp* saya membuat list kehadiran siswa kemudian meminta siswa mengisi daftar tersebut" (wawancara dengan SR, 19 September 2021 pukul 11.20). Selain melalui grup *whatsapp* beberapa mahasiswa PLK melakukan kegiatan presensi dengan memanfaatkan *google form* dan *google classroom*. Sebagaimana yang diungkapkan IG berikut ini: "...siswa diminta untuk mengisi daftar kehadiran melalui *google form* dengan mengakses *link* yang diberikan di grup" (wawancara dengan IG, 09 September 2021 pukul 16.00). Sementara itu ada juga melakukan presensi langsung di aplikasi *google classroom* sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Pada kegiatan inti pembelajaran daring terdapat beberapa metode pembelajaran yang digunakan oleh mahasiswa PLK dalam pembelajaran daring yaitu metode diskusi, metode tanya jawab. Metode pembelajaran yang digunakan ini juga tergantung kepada *platform* atau aplikasi pembelajara yang digunakan. Metode diskusi digunakan dalam pembelajaran menggunakan platform *google clasroom* dan juga *zoom*, untuk metode tanya jawab dilakukan melalui platform *google classroom* dan juga *whatsapp*. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan informan berikut: "...setelah membuka pembelajaran saya menjelaskan materi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi menggunakan *zoom*" (wawancara dengan PS, 19 September 2021 pukul 11. 22; wawancara dengan B wawancara dengan B, 14 Oktober 2021 pukul 15.00 ). Hal ini sejalan dengan jawaban dari informan lainnya yang menyatakan bahwa: "...kegiatan pembelajaran selama pembelajaran daring adalah kegiatan tanya jawab dan diskusi, saya mengunggah materi pembelajaran di *google classroom* kemudian siswa melakukan tanya jawab di group *WhatsApp*" (wawancara dengan GL, 11 September 2021 pukul 11.20; wawancara dengan SR, 10 September 2021 pukul 11.20).



Sebagian besar mahasiswa PLK menyatakan bahwa rata-rata metode belajar yang digunakan adalah diskusi dan juga tanya jawab dan kedua kegiatan belajar tersebut berlangsung di aplikasi *google classroom*. Namun ada juga yang melakukan kegiatan pembelajaran di aplikasi *whatsapp* dan hanya berfokus kepada penugasan. Hal ini didukung oleh pernyataan informan berikut: “...saya mengirim materi dan bahan ajar di grup chat *whatsapp* kemudian siswa disuruh membaca dan selanjutnya diminta mengerjakan tugas yang diberikan” (wawancara dengan IG, 09 September 2021 pukul 16.00). Hal ini diperkuat oleh pertanyaan informan lainnya yaitu: “selama pembelajaran saya hanya memberikan materi di grup *whatsapp* hal ini mengingat *whatsapp* adalah aplikasi yang paling mudah digunakan siswa, karena kendala jaringan dan biaya untuk paket data siswa akan kesulitan menggunakan aplikasi seperti *zoom* dan juga *google classroom*” (wawancara dengan WP, pukul 09.13).

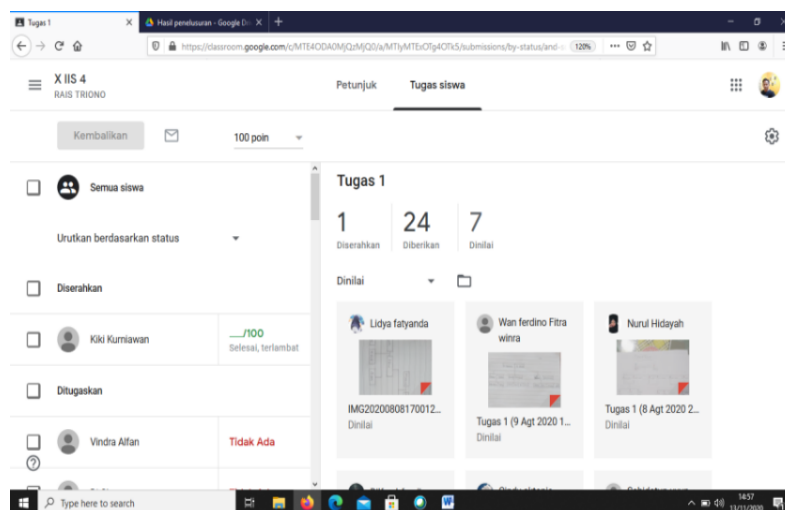
Agar kegiatan diskusi dan juga tanya jawab berlangsung kondusif, mahasiswa PLK yang berperan sebagai tenaga pendidik mengontrol aktivitas siswa dengan mengarahkan kegiatan diskusi dengan baik dan juga memberikan siswa kesempatan yang luas untuk menyampaikan pendapat dan juga memberikan kritikan. Begitu pun pada kegiatan tanya jawab sebagaimana yang diungkapkan informan berikut ini: “sebagai guru saya memfasilitasi mereka dengan media pembelajaran dan memberikan ruang untuk diskusi secara lebih terbuka dan memancing mereka untuk bisa aktif di kelas dan meluruskan jika argumen mereka keliru (wawancara dengan IG, SU, LD, GL). Hal ini juga diperkuat oleh informan lainnya yaitu: “...pada saat diskusi siswa diberikan kebebasan untuk menggunakan buku atau untuk mencari jawaban dari permasalahan itu melalui berbagai sumber tidak harus terpatok media yang saya berikan, mereka juga bisa mencari di internet tapi harus dengan sumber yang jelas” (wawancara dengan MF, 9 September 2021).

Dari beberapa penuturan informan diatas dapat dilihat bahwa Bentuk kegiatan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PLK selama pembelajaran daring secara umum adalah metode diskusi dan tanya jawab. Metode diskusi dalam pembelajaran daring efektif dalam meningkatkan hasil belajar (Wulandini dkk, 2021, hlm. 147). Untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran daring ini mahasiswa PLK memberikan motivasi kepada siswa sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan juga memberikan *reward* bagi siswa yang aktif. Bentuk pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa PLK

pada saat pelaksanaan pembelajaran terlihat pada saat kegiatan diskusi dan juga tanya jawab. Pada kegiatan diskusi mahasiswa PLK mengontrol aktivitas siswa mengarahkan kegiatan diskusi dan juga memberikan siswa kesempatan yang luas untuk menyampaikan pendapat dan memberikan kritikan, serta memberikan poin bagi siswa yang aktif sehingga siswa lebih banyak yang aktif dalam kegiatan diskusi maupun tanya jawab. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ernawati (2020) untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan diskusi pengajar memberikan poin bagi siswa yang aktif mengajukan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan temannya, kegiatan ini cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam diskusi tersebut.

### 3. Tahap Penilaian Pembelajaran

Tahap akhir dari pengelolaan pembelajaran daring yaitu evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran ialah suatu kegiatan atau tahap untuk menentukan nilai keberhasilan belajar peserta didik yang sudah melalui proses pembelajaran (Suardipa,2020, hlm.90). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan informasi tentang kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Sejarah selama kegiatan PLK. “untuk penilaian pengetahuan saya memberikan tugas kepada siswa berupa soal dan juga *resume* terkait materi, kadang-kadang saya juga memberikan tugas membuat video pendek tentang sejarah serta mengisi LKPD (wawancara dengan VO). “untuk penilaian saya memberikan tugas kepada siswa setelah selesai pembelajaran dan siswa mengirim tugas tersebut melalui grup maupun di upload di *google classroom* sebagaimana yang sudah disepakati (wawancara dengan MF, LD, GL, IRS).



**Gambar 4. Pengumpulan Tugas Siswa melalui Google Classroom**  
**Sumber: Dokumen Lili Dafika**

Sementara terkait penilaian SR menyatakan bahwa:

...selain pemberian tugas saya juga melakukan kuis di grup kelas yang dijawab secara langsung oleh siswa (wawancara dengan SR, 10 September 2021 pukul 11.20).



**Gambar 5. Kegiatan Kuis di grup WhatsApp**  
**Sumber: Dokumen SR**

Pada aspek penilaian sikap, selama pembelajaran daring berlangsung mahasiswa PLK menilai siswa dari kehadiran dan juga respon siswa selama pembelajaran, karena mengingat tidak interaksi secara langsung dengan siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh informan berikut: “untuk penilaian sikap siswa dilihat dari kehadiran siswa, karena ada beberapa siswa yang hanya bergabung diawal pembelajaran, tidak berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga dilihat dari sikap siswa dalam merespon guru, maupun temannya dalam kegiatan pembelajaran (wawancara dengan IRS, 11 September 2021 pukul 21.00). Bagian penting dalam pembelajaran adalah penilaian hasil belajar, begitupun juga dengan pembelajaran daring. Selama kegiatan praktik lapangan mengajar secara daring, mahasiswa PLK Sejarah UNP sudah melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran daring, tentunya sesuai dengan instruksi dari guru pamong. Mahasiswa PLK sudah melaksanakan evaluasi pada aspek pengetahuan dilihat dari tugas yang dikumpulkan

siswa, sikap dilihat dari kehadiran siswa kemudian untuk keterampilan dilihat dari keaktifan siswa dalam pembelajaran daring. Walaupun mahasiswa sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik namun terdapat beberapa kesulitan terutama untuk penilaian sikap karena tidak berinteraksi langsung dengan siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ramdhayani dkk (2020), bahwa penilaian sikap yang dilakukan kurang akurat hal ini disebabkan guru tidak dapat melihat sikap yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran berlangsung.

## **KESIMPULAN**

Dalam kegiatan PLK mahasiswa sejarah UNP melaksanakan pembelajaran daring sesuai yang diselenggarakan di sekolah tempat praktik masing-masing. Untuk melaksanakan pembelajaran ini dibutuhkan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan mahasiswa PLK mencakup persiapan, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan menyusun semua perangkat (RPP, silabus, bahan ajar, media) serta menentukan aplikasi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan membuka pembelajaran, kemudian membagikan bahan ajar di aplikasi pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab. Penilaian pembelajaran dilakukan melalui kuis dan penilaian tugas siswa. Terkait pengelolaan pembelajaran ini peneliti ingin memberikan saran khususnya bagi mahasiswa calon guru jika kedepannya melaksanakan pembelajaran daring sebaiknya mempersiapkan lebih banyak media dan bahan ajar yang mampu memacu partisipasi siswa serta dalam pelaksanaannya dapat mengkombinasikan berbagai platform pembelajaran daring agar suasana belajar tidak monoton dan membosankan bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Belawati, Tian. 2020. *Pembelajaran Online*. Banten: Universitas Terbuka.
- Munir. 2016. IT, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, cetakan 1*. Bandung: Alfabetha.
- Abidin, Zainal, dkk. 2020. Pembelajaran *Online* Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 5(1).
- Asmuni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya. *Jurnal Pedagogi: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7(4).
- Ernawati, Yeni. 2020. Problematika Pembelajaran Daring Mata Kuliah Daring Bahasa Indonesia. *Jurnal Imiah Bina Edukasi*, 13(1).
- Farida, Siti. 2017. Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika: Jurnal Pemikiran, Penelitian, dan Pendidikan Sains*, 5(2).
- Kristina, Erin, dkk. 2020. Penerapan Model *Blended Learning* Berbasis *Google Classroom* pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan di SMK Negeri 1 Palangkaraya. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 8(2).
- Nindiati, Sri Dina. 2020. Pengelolaan Pembelajaran Jarak Jauh yang Memandirikan Mahasiswa dan Implikasinya pada Pelayanan Pendidikan. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 3(1).
- Ramdhayani, Eryuni, dkk. 2020. Analisis Penilaian Sikap Siswa Biologi Selama Pembelajaran Daring pada Era Tatanan Baru. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 10(2).
- Pradnyantika, Luh Dian, dkk. 2018. Pengelolaan Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 2 Negara. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 2(1).
- Suardipa, I Putu, dan Kadek Hengki Primayana. 2020. Peran Desain Evaluasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran, *Widyacarya*, 4(2).
- Winangun, I Made Ari. 2020. Persepsi Mahasiswa terhadap Pengelolaan Pembelajaran *Online* dimasa Pandemi Covid -19. *Widyalyaya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1).
- Wulandini, Ni Putu Wina, dkk. Efektivitas Model Diskusi pada Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(2).